

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi

¹Rizka Agustianisa*, ²Wigyo Susanto, dan ³Dwi Heppy Rohmawati
¹²³Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
*Corresponding Author
rizkagustianisa@gmail.com

Abstract

Family support is a sense of empathy for parents to their children. Family support in the form of motivation, assistance and empathy can make someone feel safe. Seeing the condition in Indonesia which is experiencing the COVID-19 pandemic, students are hampered in the thesis process because not all services are carried out online, and cannot carry out direct research which has an impact on their psychological condition so that many students experience losses due to theses. The purpose of describing the relationship between family support and a group of students for specific purposes itself identifies respondents, identifies respondents' family support, identifies students, and analyzes the relationship between family support for students. This research is a type of analytic survey with a cross sectional study. Data collection was carried out using a questionnaire. The number of respondents was 84 respondents with a total sampling technique, the data obtained and statistically processed using the chi square test. The results showed that the relationship between family support for students who are working on their thesis. There is a relationship between family support and reports on students who are working on their thesis (P value <0.036).

Keywords : Anxiety, family support

Abstrak

Dukungan keluarga merupakan rasa empati orang tua terhadap anaknya. Dukungan keluarga berupa motivasi, bantuan serta empati yang bisa membuat seseorang tersebut merasa aman. Melihat kondisi di Indonesia yang sedang mengalami Pandemi COVID-19 mahasiswa terhambat dalam proses pengerjaan skripsi karena tidak semua layanan dilakukan secara online, dan tidak bisa melakukan penelitian langsung yang berdampak pada kondisi psikologis mereka sehingga banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan karena skripsi. Tujuan umumnya menggambarkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa untuk tujuan khususnya sendiri mengidentifikasi karakteristik responden, mengidentifikasi dukungan keluarga responden, mengidentifikasi kecemasan pada mahasiswa, dan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga kecemasan pada mahasiswa. penelitian ini merupakan jenis survei analitik dengan studi cross sectional pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 84 responden dengan teknik *total sampling*, data yang diperoleh dan di olah secara statistik dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil

didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi (P value < 0,036).

Kata Kunci : Kecemasan, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Skripsi yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studinya. Skripsi yaitu suatu proses pembelajaran pada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan analisisnya dalam memecahkan suatu masalah yang diteliti (Inayatul, 2018).

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2017, gangguan mental yang sering terjadi yaitu gangguan kecemasan serta gangguan depresi, diprediksi 4,4% dari jumlah populasi seluruh dunia mengalami gangguan depresi dan 3,6% dan orang yang mengalami gangguan kecemasan. Prevelensi gangguan mental emosional di Indonesia dilihat dari gejala kecemasan di usia 15 tahun keatas pada tahun 2013 mencapai 6% dan di tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 9,8% dari jumlah penduduk (Riskesdas, 2018).

Perasaan cemas sering terjadi pada mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir karena mereka berfikir bahwa skripsi adalah suatu tugas yang sulit untuk diselesaikan dalam waktu yang cepat. Kadang perasaan cemas timbul sebelum mahasiswa mengerjakan tahapan dalam penyusunan skripsi (Inayatul, 2018). Hambatan ketika menyusun tugas akhir sering menjadi beban bagi mahasiswa, hambatan tersebut dapat menyebabkan perasaan cemas hingga menjadikan mahasiswa menunda untuk menyelesaikan tugas akhir tersebut. Faktor yang berasal dari dalam individu yaitu faktor internal seperti rasa malu, minder, dan kebiasaan menunda, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri seseorang seperti pengajuan proposal, proses bimbingan, tugas kuliah, tekanan dari keluarga dan biaya skripsi (Gunawan, Landi, & Anthasari, 2018)

Menurut (Inayatul, 2018) Perkembangan mahasiswa dalam penyusunan skripsi membutuhkan dukungan dari keluarga. Kurangnya dukungan orang tua yang didapat oleh anak, akan menimbulkan kecemasan yang dapat menghambat proses penyusunan skripsi. Dukungan keluarga adalah sikap atau perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam memberi informasi, nasehat verbal, dan bantuan secara langsung. Dukungan keluarga merupakan faktor penting berdasarkan masalah pada kecemasan yang sering dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa sangat membutuhkan faktor pendorong dan dukungan dari pihak keluarga untuk menurunkan kecemasan pada masalahnya. Bentuk dukungan dari keluarga yaitu dukungan informasi, instrumental, penilaian, serta emosional (Gunawan et al., 2018).

Pembelajaran secara daring bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir, pembelajaran jarak jauh memiliki kekurangan seperti, kurang stabilnya jaringan internet, lingkungan tidak kondusif, serta beban tugas yang lebih bertambah dari sebelumnya, dan adanya perbedaan persepsi dalam menerima masukan (Nurkholis, 2020). Kebijakan sosial distancing ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Pembatasan interaksi sosial dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Pemerintah meminta warga harus dikarantina dirumah dan meliburkan kegiatan belajar mengajar di berbagai sekolah dan Perguruan Tinggi dan digantikan dengan kegiatan belajar mengajar dengan metode daring dengan pengawasan guru dan dosen masing-masing (Febriandi, 2020).

Berdasarkan studi lapang pada tanggal 24 Agustus 2020 pada mahasiswa keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan wawancara pada 10 mahasiswa, mengenai apa yang dirasakan mahasiswa menuju skripsi, diperoleh hasil bahwa 4 mahasiswa mengatakan gugup, takut dan tidak tenang, 3 mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak fokus, dan 3 mahasiswa mengatakan biasa saja. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa 80% yang menyusun skripsi mengalami kecemasan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain analitik observasional dalam melakukan penelitian ini, untuk mencari adanya hubungan antara variabel, yaitu dengan memakai pendekatan cross sectional (Nursalam, 2017). Pengambilan data dilakukan oleh responden dengan cara mengisi kuesioner atau angket di *Google Form* pada internet. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir sebanyak 84 mahasiswa. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 84 atau kurang dari 100 maka teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling atau semua menjadi sampel.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen skala dass 42 untuk mengukur kecemasan yang terdiri dari 14 item kemudian untuk dukungan keluarga menggunakan instrumen dukungan keluarga dengan 16 item pertanyaan, kuisisioner ini berbentuk skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 22 tahun	72	85,7
> 23 tahun	12	14,3
Total	84	100

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah umur responden terbanyak yaitu berusia < 22 tahun sebanyak 72 responden (85.7%) dan responden paling sedikit berumur > 23 tahun sebanyak 12 responden (14.3%).

Menurut penelitian Paul (2016) menyatakan bahwa umur merupakan prediksi yang dapat mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa. Pada umur >20 tahun seseorang sudah mulai memasuki masa dewasa dan dalam menempu atau sedang dalam masa pendidikan, dewasa merupakan sebuah *proses* seseorang dimana orang tersebut sudah bisa mengetahui hal baik maupun hal buruk untuk dirinya dan orang lain. Umur dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin bertambah umur maka semakin meningkat pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin luas (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa semakin dewasa seseorang akan lebih matang dalam berfikir, pada usia dewasa sering mengalami kecemasan dengan masalah-masalah yang

ringan. Proses pendewasaan dapat mempengaruhi psikologis seseorang seperti perubahan emosi atau mudah tersinggung dalam merespon perubahan fisik yang terjadi pada dirinya.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	15,5
Perempuan	71	84,5
Total	84	100,0%

Hasil dari penelitian di atas didapatkan jenis kelamin pada laki laki 13 responden dengan presentase (15.5%), sedangkan pada jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 71 responden dengan presentase (84.5%).

Penelitian Dardi, (2018) mengatakan responden memiliki karakteristik individu yang baik, hal ini dapat dilihat dari jenis kelamin, didalam penelitiannya responden yang mengalami kecemasan lebih banyak perempuan dibanding laki-laki karena disebabkan oleh perbedaan otak dan hormon menjadi faktor utamanya (Hawari, 2011).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menyimpulkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami kecemasan ketimbang laki-laki karena disebabkan oleh pola pikir wanita yang berkembang lebih cepat dan pengaruh hormon pada wanita yang berkaitan dengan proses reproduksi pada wanita, seperti menstruasi, kehamilan, dan menopause. Karena itu, wanita lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan pria.

c. Dukungan Keluarga

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	22,6
Kurang	65	77,4
Total	84	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mahasiswa termasuk dalam kategori baik yaitu 19 responden (22.6%) sedangkan dukungan keluarga dengan kategori rendah yaitu 65 responden (77,4%).

Menurut (Friedman, 2013) Dukungan keluarga yaitu proses dimana siklus hidup dimana sifat dan jenisnya berbeda dalam setiap tahapan. Pada umumnya, dukungan keluarga sangat bermanfaat sebagai alat untuk meningkatkan status kesehatan baik fisik maupun psikis didalam sebuah keluarga. Secara khusus, keberadaan dukungan dalam lingkungan keluarga dapat menurunkan angka mortalitas, karena dukungan keluarga berjalan efektif sehingga dapat menjaga kesehatan emosi, fisik maupun sifat kognitifnya.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap individu dalam mengerjakan skripsi, orang tua berperan penting terhadap keberhasilan seorang anak dalam menyelesaikan tugas akhir. Banyak ahli yang menyatakan bahwa dalam pendidikan, peran pertama yang harus dilakukan keluarga adalah memfasilitasi anak baik secara emosional, instrumental, penilaian dan informasional.

d. Kecemasan

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan

Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	30	35,7
Ringan	16	19,0
Sedang	22	26,2
Berat	9	10,7
Panik	7	8,3
Total	84	100,0

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori panik sebanyak 7 responden (8.3%), kategori berat 9 responden (10.7%), kategori sedang sebanyak 22 responden (26.2%), kategori ringan 16 responden dengan persentase (19.0%), dan kategori normal dengan sebanyak 30 responden (35.7%).

Menurut (Stuart, 2013) respon perilaku cemas yaitu meliputi : teremor, keringat dingin, gelisah, terkejut, laridari masalah dan menarik diri berhubungan interpersonal . Respon terhadap kognitif meliputi: terganggunya perhatian, kurang konsentrasi, mudah lupa, adanya hambatan dalam berfikir, lapang presepsi menurun, kreatifitas turun, takut gangguan visual, rasa takut yang berlebihan dan salah dalam memberi penilaian . Respon afektif seperti: gelisah , tegang, gugup, tidak sabar, mudah terganggu, ketakutan, kecemasan, merasa malu dan rasa bersalah. Pada penelitian Hidayat (2013) penyebab terjadinya kecemasan mahasiswa yaitu karena adanya kendala maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi. Terlalu cepatnya *date line* menjadi salah satu masalah yang di hadapi seorang mahasiswa yang dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami gangguan kecemasan.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada mahasiswa didapatkan hasil kecemasan dengan kategori sedang sebanyak 22 responden (26,2%), Hal ini membuktikan sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan dalam kategori tingkat cemas sedang. Kendala tersebut dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan seperti stres, frustrasi, cemas, dan hilangnya motivasi dalam pengerjaan tugas akhir, sehingga menghambat proses pembuatan tugas akhir tersebut.

e. Uji Bivariat

Tabel 4.5. Hasil Analisa Chi Square

Dukunga n keluarga	Tingkat Kecemasan										Total	P valu e
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Panik			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	1	63,2	4	21,1	2	10,5	1	5,3%	0	0,0%	19 (22.6%)	0.03 6
	2	%	%	%								
Kurang	1	27,7	1	18,5	2	30,8	8	12,3	7	10,8	65	

	8	%	2	%	0	%		%	%	(77,4%)
Total	3	35,7	1	19,0	2	26,2	9	10,7	7	8,3%
	0	%	6	%	2	%		%		(100,0%)

Berlandaskan hasil penelitian menggambarkan bahwa responden yang tidak mengalami rasa cemas yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 19 responden atau (22.6%), sedangkan yang mengalami cemas dan tidak mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 65 responden atau (77.4%). Dalam penelitian ini dari data analisa *Uji Chi Square* didapatkan nilai probalitas atau nilai p value = 0,036 lebih kecil dari nilai α 0,05. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari α maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Menurut Friedman (2013) Dukungan keluarga merupakan faktor penting dari masalah kecemasan yang sering dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Mahasiswa sangat membutuhkan faktor pendorong dan dukungan dari keluarga untuk mengurangi sebuah kecemasan. Bentuk dukungan dari keluarga berupa dukungan informasi dan dukungan emosional. Mahasiswa yang mengalami kecemasan membutuhkan adanya dukungan seperti perhatian dan penghargaan dari seseorang. Dukungan dari orang tua sangatlah dibutuhkan. Karena dukungan keluarga memiliki peran yang besar untuk memberikan bantuan dan dapat melindungi dari jiwa seseorang akibat perasaan cemas. Adanya dukungan keluarga menjadikan mahasiswa lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsinya (Inayatul, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi sebuah proses belajar dimana keluarga dapat menentukan kesehatan setra memberikan dukungan pada mahasiwa dalam menghadapi keemasan. Dukungan keluarga meliputi bantuan terhadap individu untuk memahami kecemasan dengan baik dan sumber terjadinya kecemasan, ketika berlangsungnya kecemasan tersebut individu yang sering mengalami emosi, sedih, ketakutan, cemas dan kurangnya percaya diri maka dukungan keluarga merupakan suatu faktor positif terhadap individu tersebut. Jika cemas dapat mengurangi perasaan seseorang maka hal yang harus dilakukan yaitu memberikan dukungan emosional sehingga individu merasa dimiliki, dicintai dan merasa nyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden perempuan dengan usia < 22 tahun sebanyak 71 responden (84,5%), sedangkan responden paling sedikit yaitu laki laki dengan usia > 23 tahun sebanyak 13 responden (15,5%). Dukungan keluarga dengan kategori rendah yaitu sebanyak 65 responden (77,4%), sedangkan dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu 19 responden (22.6%). Kecemasan paling tinggi pada kategori sedang yaitu 22 responden dengan presentase (26,2%), sedangkan yang mengalami kecemasan dengan kategori ringan yaitu 16 responden (19.0%). Menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p value = 0,036 lebih kecil dari α (0,05), sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. (2018). Motivasi Mahasiswa Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1), 116–128.
- Ali, Z. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. (2009). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, M. S. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Dardi, S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Penyusunan Skripsi Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(1), 30–35.
- Fasina, A. S., Raji, A., Oluwatosin, G. A., Omoju, O. J., Oluwadare, D. A., Zaidey, A. K., ... Becker, F. G. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di fakultas kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado. *International Journal of Soil Science*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.3923/ijss.2017.32.38>
- Febriandi. (2020). *TINJAUAN COVID-19: VIROLOGI, PATOGENESIS, DAN MANIFESTASI KLINIS*. 28(2), 1–43. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Friedman, M. . (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Gunawan, Y. E. S., Landi, M., & Anthasari, D. (2018). Hubungan Antara Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 72–82. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss1.173>
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *Bioeduksi*, 10(1), 36–44.
- Hawari, D. (2011). *Psikiatri Manajemen Stress*. Jakarta: FK UI.
- Hidayat, A. A. (2013). *Kebutuhan dasar Manusia: Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Inayatul, E. S. (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 385–395.
- Isaacs. (2005). *Keperawatan Keseharan Jiwa Psikiatri* (3rd ed.; EGC, ed.). Jakarta.
- Kaplan & sadok, B. J. (2010). *Buku Ajar Psikiatri Klinis* (II). Jakarta: EGC.
- Lastri, kartika ratih pratiwi. (2014). Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Ilmu Kesehatan. *Jurnal Care*, 2(2), 12–14.
- Lubaba. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Banat Kudus Dengan Intensitas Membaca Al-Qur'an Sebagai Variabel Moderator*. (1),

- 1–137. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nanda. (2018). *Nanda-1 Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2018-2020* (S. K. T. H. Herdman, ed.). Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) terhadap Psikologi dan Pendidikan serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paul M. Muchinsky. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Dukungan Keluarga Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Potter, P. A, Perry, A. . (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses, dan Praktik* (4th ed.). Jakarta: EGC.
- Purnawan. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Liberty.
- Riskedas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskedas). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sibua, R. U. R., & Sondang Maria J. Silaen. (2020). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dengan Stres di tengah Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4.
- Situmorang, D. D. B. (2017). Mahasiswa Mengalami Acaemic Anxiety Terhadap Skripsi Berikan Konseling Cognitive Behavior Therapy Dengan Musik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 31–42.
- Stuart, G. W. (2013). *Psyciatric Nursing* (Edisi 10). Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suratmi, Rukman Abdullah, M. A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 4(2005), 71–76.
- Yusuf, A., & Nihayati, R. F. P. H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (F. Ganiajri, ed.). Jakarta: Salemba Medika.